

POJOK BACA GEN CERDAS: MEMBANGUN GENERASI CERDAS LITERASI DAN NUMERASI DI SD NEGERI 010 KELURAHAN TAHTUL YAMAN KECAMATAN PELAYANGAN KOTA JAMBI

Rully Andi Yaksa¹, Muhammad Zulfikar², Berru Amalianita³,
Utami Niki Kusaini⁴, Heri Usanto⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi
Email: rullyandi@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program Pojok Baca sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di SD Negeri 010 Kelurahan Tahtul Yaman, Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi. Pentingnya literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipandang remeh. Keterampilan ini membentuk pondasi bagi pembelajaran seumur hidup, memungkinkan individu untuk mengakses informasi, menganalisis situasi, serta membuat keputusan yang cerdas. Oleh karena itu, perlu ada upaya nyata untuk membangun generasi yang cerdas secara literasi dan numerasi. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah berupa pemberian layanan melalui media Pojok Baca dalam meningkatkan literasi dan Numerasi siswa. Tahapan kegiatan pengabdian yaitu tahapan pertama melakukan perancangan desain pojok baca yang sesuai untuk penguat literasi dan numerasi siswa. Tahap selanjutnya ada refleksi dan evaluasi dari program pojok gen cerdas yang telah dilakukan di SD Negeri 010 Kelurahan Tahtul Yaman sejauh mana program ini efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Tahap selanjutnya adalah follow up atau tindak lanjut program dengan mengembangkan program dengan skala lebih luas. Implementasi program ini melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam proses literasi yang interaktif, serta memanfaatkan metode permainan dan lagu untuk meningkatkan minat baca. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan minat baca siswa dan memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan literasi dan numerasi mereka. Keberhasilan program ini didukung oleh evaluasi berkala yang memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, Pojok Baca berpotensi menjadi sarana efektif dalam membangun generasi cerdas literasi dan numerasi di sekolah dasar.

Kata kunci: Pojok Baca; Literasi; Numerasi

Abstract

This study aims to develop and implement the reading corner program as an effort to improve literacy and numeracy skills at SD Negeri 010, Tahtul Yaman Village, Pelayangan District, Jambi City. The importance of literacy and numeracy in everyday life cannot be underestimated. These skills form the foundation for lifelong learning, enabling individuals to access information, analyze situations, and make informed decisions. Therefore, concrete efforts are needed to build a generation that is literate and numerate. The method used in this activity is providing services through the "Pojok Baca" media to improve students' literacy and numeracy. The stages of the community service activity include: the first stage, designing the reading corner that is suitable for enhancing students' literacy and numeracy skills. The next stage involves reflecting on and evaluating the "Pojok Gen Cerdas" program that has been implemented at SD Negeri 010 Tahtul Yaman, assessing how effective the program has been in improving students' literacy and numeracy. The next stage is the follow-up or continuation of the program, by expanding it on a larger scale. The implementation of this program involves students, teachers, and parents in an interactive literacy process, as well as utilizing games and songs to increase reading interest. Evaluations indicate that the program has successfully increased students' reading interest and contributed positively to their literacy and numeracy skills. The success of the program is supported by regular evaluations that provide feedback for further improvements and development. Thus, the "Pojok Baca" has the

Keywords: *Reading Corner; literacy; numeracy*

Artikel disubmit: 29-12-2024 disetujui tanggal: 04-12-2024 Artikel dipublikasikan: 06-12-2024

Corresponden Author: Rully Andi Yaksa e-mail: rullyandi@unja.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31851/wdk.v7i2.17143> 

PENDAHULUAN

Pentingnya literasi dan numerasi dalam perkembangan akademik anak tidak bisa diabaikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Di SD Negeri 010 Kelurahan Tahtul Yaman, keterampilan literasi dan numerasi dianggap sebagai fondasi utama dalam membangun kompetensi siswa. Literasi dan numerasi sangat penting di era digital yang berkembang pesat agar generasi muda dapat bersaing dan beradaptasi dalam masyarakat yang berubah dengan cepat. Namun, anak-anak dan remaja masih menghadapi tantangan besar dalam berhitung, menulis, dan membaca, terutama di lingkungan yang tidak mendukung seperti SD Negeri 010 di Kelurahan Tahtul Yaman, Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi.

Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan literasi awal, seperti penguasaan kosakata, memiliki hubungan erat dengan perkembangan numerasi dasar (Purpura *et al.*, 2011). Selain itu, keterampilan literasi dan numerasi membentuk fondasi bagi pembelajaran seumur hidup, memungkinkan individu untuk mengakses informasi, menganalisis situasi, dan membuat keputusan yang cerdas. Selain itu, keterampilan numerasi informal berperan sebagai penghubung antara literasi dan numerasi, menegaskan pentingnya pengajaran yang terintegrasi sejak dini

(Purpura & Napoli, 2015) Oleh karena itu, perlu ada upaya nyata untuk membangun generasi yang cerdas secara literasi dan numerasi.

Program yang menggabungkan pelatihan guru, dukungan instruksional, dan panduan pembelajaran terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di bidang literasi dan numerasi (Piper *et al.*, 2018). Selain pembelajaran formal, kegiatan di rumah seperti latihan sederhana dan permainan edukatif juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan literasi dan numerasi (Skwarchuk, Sowinski and LeFevre, 2014). Intervensi melalui pelatihan orang tua telah berhasil memperkaya lingkungan belajar di rumah dan meningkatkan keterampilan anak (Mtsweni *et al.*, 2020).

Hasil observasi yang dilakukan pada 27 Maret 2024 di SD Negeri 010 Tahtul Yaman, Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi, menunjukkan bahwa ada sedikit buku di perpustakaan, siswa tidak terlalu tertarik untuk membaca, orang tua dan masyarakat tidak terlalu terlibat dalam membantu kegiatan sekolah, dan penggunaan teknologi yang belum optimal.

Namun, perbedaan antara anak-anak monolingual dan bilingual menunjukkan bahwa anak bilingual membutuhkan dukungan ekstra, terutama dalam hal kesadaran

WAHANA DEDIKASI

fonologis (Bar and Shaul, 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berupaya memberikan kontribusi positif dengan mendirikan pojok baca di setiap kelas dan menyediakan buku-buku bacaan yang sesuai dengan tingkatan usia untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian juga menemukan bahwa keterampilan literasi dan numerasi memiliki komponen heritable yang signifikan pada usia 7 dan 9 tahun, yang mempertegas pentingnya intervensi sejak dini (Kovas *et al.*, 2013).

Program Literasi Numerasi yang telah banyak dilakukan dalam program kampus mengajar, menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan peningkatan melek huruf sebesar 8% dan skor berhitung sebesar 3% (Jamil *et al.*, 2024). Sekolah dasar mengajarkan tiga dasar kecerdasan: intelektual, spiritual, dan emosional. Oleh karena itu, pendidikan literasi dan numerasi harus dimulai sejak jenjang sekolah dasar. (Darwanto and Putri, 2021). Teknologi juga berperan penting melalui kegiatan seperti Lokakarya Aplikasi AKSI, yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbasis teknologi (Murtafiah *et al.*, 2024) bahwa diharapkan Pojok Baca dapat menjadi sarana berguna untuk meningkatkan literasi dan numerasi masyarakat melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan berbagai pihak terkait.

Selain itu, penggunaan modul berbasis budaya lokal juga terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang kontekstual dan relevan (Rahmadeni, Septiana and Syaripah, 2023).

Kegiatan Pojok Baca, seperti yang diterapkan di SDN 42 Ternate,

berhasil meningkatkan minat baca siswa melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat (Sufia *et al.*, 2023). Selama bertahun-tahun, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi telah melakukan berbagai kegiatan pengabdian di lingkungan kampus, sesuai dengan Rencana Strategis Universitas Jambi. Selain itu, model pembelajaran kooperatif seperti Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang diterapkan di SD Negeri 47 Jambi telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa pada literasi (Sutria, 2023).

Keterlibatan komunitas dalam kegiatan literasi, seperti yang terlihat di Desa Air Genting dan Desa Kranji, memperlihatkan pentingnya peran masyarakat dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan (Saffanah, 2023; Syofra *et al.*, 2023)). Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan interaktif, yang melibatkan komunitas dan sekolah, sangat penting untuk mengintegrasikan literasi dan numerasi, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman pendidikan yang komprehensif dan bermakna.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah berupa pemberian layanan melalui media Pojo Baca dalam meningkatkan literasi dan Numerasi siswa. Tahapan kegiatan pengabdian yaitu tahapan pertama melakukan perancangan desain pojok baca yang sesuai untuk penguat literasi dan numerasi siswa Siswa SD Negeri 010 Kelurahan Tahtul Yaman. Kemudian dihasilkan desain akhir pojok baca yang kami beri nama “ pojok Baca

WAHANA DEDIKASI

Gen Cerdas". Tahap selanjutnya pelaksanaan program pojok baca gen cerdas SD Negeri 010 Kelurahan Tahtul Yaman . Kemudian dilakukan pengaplikasian pojok baca pada siswa melalui bahan bacaan yang variatif sehingga dapat meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Tahap selanjutnya ada refleksi dan evaluasi dari program pojok gen cerdas yang telah dilakukan di SD Negeri 010 Kelurahan Tahtul Yaman sejauh mana program ini efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Tahap selanjutnya adalah follow up atau tindak lanjut program dengan mengembangkan program dengan skala lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengembangan literasi dan numerasi yang dilaksanakan di SD Negeri 010 Tahtul Yaman, Kota Jambi, menunjukkan hasil yang sangat positif. Pada awal kegiatan, tim yang terdiri dari 10 orang mahasiswa, didampingi dosen pembimbing lapangan, melakukan observasi langsung di sekolah. Tim juga melakukan wawancara mendalam dengan wali kelas serta siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa terdapat tantangan signifikan dalam kemampuan membaca dan berhitung siswa, terutama pada kelas-kelas awal, di mana lebih dari setengah siswa kelas 1 dan 2 belum bisa membaca.

Setelah mengidentifikasi tantangan tersebut, tim memulai serangkaian program peningkatan literasi dan numerasi. Kegiatan pertama adalah penataan ulang perpustakaan dan ruang literasi. Buku-

buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia siswa dipindahkan dari perpustakaan ke ruang literasi, sehingga akses buku menjadi lebih mudah bagi siswa. Hal ini segera meningkatkan minat baca siswa, terlihat dari semakin banyaknya siswa yang memanfaatkan waktu di ruang literasi untuk membaca. Aktivitas ini menjadi langkah awal yang efektif dalam membangkitkan minat baca siswa.

Keberhasilan program literasi juga tercermin dari kegiatan pengisian jam kosong di kelas, di mana tim mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan literasi interaktif. Penggunaan metode permainan dan lagu terbukti efektif dalam menarik minat siswa dan membuat proses belajar lebih menyenangkan. Siswa yang awalnya kurang tertarik pada kegiatan membaca, menjadi lebih antusias ketika tim hadir di kelas mereka. Beberapa siswa bahkan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membaca, terutama di kelas-kelas yang sebelumnya dianggap memiliki tantangan literasi terbesar.

Program "Pojok Baca", yang ditempatkan di setiap kelas, juga mendapat respons positif dari siswa dan guru. Setiap kelas dilengkapi dengan buku cerita singkat bergambar yang dipilih secara khusus untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap buku. Dengan adanya pojok baca ini, siswa dapat membaca di waktu luang tanpa harus pergi ke perpustakaan, yang membantu meningkatkan frekuensi mereka berinteraksi dengan buku. Guru-guru juga melaporkan bahwa siswa tampak

WAHANA DEDIKASI

lebih termotivasi untuk membaca di dalam kelas.

Program pengembangan numerasi yang dilakukan setelah fase literasi juga berhasil menarik minat siswa. Metode interaktif yang digunakan oleh tim, seperti permainan angka dan tantangan berhitung, membuat siswa lebih tertarik untuk belajar matematika. Selain itu, penggunaan pendekatan yang menyenangkan dalam mengajarkan numerasi membuat siswa tidak merasa terbebani, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Siswa mulai memahami konsep dasar matematika lebih baik, menurut guru, terutama di kelas awal, yang sering mengalami kesulitan.

Secara keseluruhan, kegiatan tim berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi secara signifikan. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca dan berhitung meningkat drastis, yang tidak hanya berdampak positif pada keterampilan akademik mereka, tetapi juga membangun suasana belajar yang lebih kondusif di sekolah. Kegiatan ini mendapat apresiasi dari pihak sekolah, guru, dan siswa, yang merasakan dampak langsung dari upaya peningkatan literasi dan numerasi melalui metode-metode yang inovatif dan menarik. Dengan demikian, program ini dapat dianggap sukses dalam mencapai tujuannya membangun generasi yang cerdas literasi dan numerasi di SD Negeri 010 Tahtul Yaman.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan literasi dan numerasi yang dilaksanakan di SD Negeri 010 Tahtul

Yaman, Kota Jambi, menunjukkan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kemampuan akademik siswa, terutama pada aspek literasi dan numerasi dasar. Program ini dimulai dengan observasi mendalam serta wawancara yang dilakukan oleh tim mahasiswa yang didampingi dosen pembimbing lapangan. Dari kegiatan awal tersebut, ditemukan bahwa lebih dari setengah siswa di kelas 1 dan 2 belum mampu membaca. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penguasaan keterampilan literasi dasar, yang juga menjadi tantangan umum di banyak sekolah dasar, terutama di kelas-kelas awal.

Langkah pertama yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penataan ulang perpustakaan dan ruang literasi. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip aksesibilitas yang lebih mudah terhadap bahan bacaan. Memindahkan buku-buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia siswa dari perpustakaan ke ruang literasi terbukti efektif dalam meningkatkan frekuensi dan minat baca siswa. Fakta bahwa siswa semakin sering menggunakan ruang literasi menunjukkan keberhasilan awal dari intervensi yang dilakukan.

Keberhasilan lain juga terlihat dari implementasi kegiatan literasi interaktif selama pengisian jam kosong. Metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan dan lagu, terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa, terutama bagi mereka yang pada awalnya kurang tertarik dengan kegiatan membaca. Metode ini juga berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan

WAHANA DEDIKASI

kemampuan literasi, khususnya bagi siswa kelas-kelas yang dianggap memiliki tantangan terbesar.

Program "Pojok Baca" yang ditempatkan di setiap kelas juga menunjukkan hasil positif. Dengan tersedianya pojok baca, siswa dapat berinteraksi dengan buku di waktu luang tanpa harus pergi ke perpustakaan, yang pada akhirnya meningkatkan frekuensi interaksi mereka dengan bahan bacaan.

Guru juga melaporkan adanya peningkatan motivasi siswa untuk membaca, yang menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi. Penerapan "Pojok Baca" ini juga menjadi bagian dari penyediaan literasi yang mendukung pembelajaran berbasis konteks.

Dalam hal numerasi, kegiatan yang difokuskan pada metode interaktif seperti permainan angka dan tantangan berhitung, terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap matematika. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi kecemasan terhadap matematika yang sering dialami siswa di usia dini.

Guru melaporkan adanya peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar matematika setelah intervensi tersebut, terutama di kelas-kelas awal. Pendekatan interaktif dan menyenangkan terbukti mampu meningkatkan pemahaman numerasi siswa, terutama dalam mengatasi ketakutan dan kebingungan terhadap angka.

Secara keseluruhan, kegiatan pengembangan literasi dan numerasi di SD Negeri 010 Tahtul Yaman telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan akademik siswa.

Antusiasme siswa dalam mengikuti program ini menunjukkan bahwa metode yang inovatif dan interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menarik. Pengajaran yang memadukan pendekatan yang menyenangkan, partisipatif, dan terstruktur dapat menghasilkan peningkatan yang lebih baik dalam keterampilan literasi dan numerasi.

Keberhasilan program ini juga tidak lepas dari dukungan sekolah dan guru, yang memberikan ruang bagi implementasi metode baru dan berperan aktif dalam memantau perkembangan siswa. Program ini dapat dianggap sukses dalam mencapai tujuannya, yakni membangun generasi yang cerdas literasi dan numerasi di SD Negeri 010 Tahtul Yaman. Hasil-hasil positif ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dan terintegrasi dapat menjadi solusi bagi tantangan literasi dan numerasi yang dihadapi oleh banyak sekolah dasar di Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengembangan literasi dan numerasi yang dilaksanakan di SD Negeri 010 Tahtul Yaman, Kota Jambi, berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui program-program yang dirancang secara sistematis, seperti penataan ulang ruang literasi, penerapan metode interaktif dalam pengajaran, serta penyediaan pojok baca di setiap kelas, terdapat peningkatan signifikan dalam minat baca dan kemampuan numerasi siswa. Siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung menunjukkan perkembangan yang positif, baik dari

WAHANA DEDIKASI

segi keterampilan maupun antusiasme terhadap kegiatan belajar.

Faktor-faktor yang menghambat, seperti keterbatasan waktu belajar di rumah dan kurangnya dukungan orang tua, berhasil diatasi melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif di sekolah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan kolaborasi yang tepat antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, tantangan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dapat diatasi. Program yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat akademik bagi siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membangun suasana belajar yang lebih kondusif dan inklusif di sekolah.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain yang memiliki tantangan serupa, guna membangun generasi muda yang lebih cerdas secara literasi dan numerasi, serta siap menghadapi tantangan di era digital ini.

DOKUMENTASI KEGIATAN



DAFTAR PUSTAKA

- Bar, L. and Shaul, S. (2021) 'Early Numeracy and Literacy Skills Among Monolingual and Bilingual Kindergarten Children', *Frontiers in psychology*, 12, p. 732569.
- Darwanto, D. and Putri, A.M. (2021) 'Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada pembelajaran di sekolah:(sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi)', *Ekspone*, 11(2), pp. 25–35.
- Jamil, M.S. et al. (2024) 'Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta Didik Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di SMP Negeri 3 Tenggarong Seberang Kutai Kartanegara', *MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(3), pp. 111–122.
- Kovas, Y. et al. (2013) 'Literacy and numeracy are more heritable than intelligence in primary

WAHANA DEDIKASI

- school', *Psychological science*, 24(10), pp. 2048–2056.
- Mtsweni, E.S. *et al.* (2020) 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title', *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(1), pp. 1–9.
- Piper, B. *et al.* (2018) 'Identifying the essential ingredients to literacy and numeracy improvement: Teacher professional development and coaching, student textbooks, and structured teachers' guides', *World Development*, 106, pp. 324–336.
- Purpura, D.J. *et al.* (2011) 'Early literacy and early numeracy: The value of including early literacy skills in the prediction of numeracy development', *Journal of experimental child psychology*, 110(4), pp. 647–658.
- Purpura, D.J. and Napoli, A.R. (2015) 'Early numeracy and literacy: Untangling the relation between specific components', *Mathematical Thinking and Learning*, 17(2–3), pp. 197–218.
- Rahmadeni, F., Septiana, A. and Syaripah, S. (2023) 'Numeracy Literacy Module Based on Local Culture: Effort to Improve Numeracy Literacy Skill', *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 7(1), pp. 10–25.
- Saffanah, S. (no date) 'SOCIAL PRACTICES OF SMART READING HOUSE TO IMPROVE READING LITERACY IN KRANJI VILLAGE, KEDUNGWUNI SUB-DISTRICT, PEKALONGAN REGENCY'.
- Skwarchuk, S.-L., Sowinski, C. and LeFevre, J.-A. (2014) 'Formal and informal home learning activities in relation to children's early numeracy and literacy skills: The development of a home numeracy model', *Journal of experimental child psychology*, 121, pp. 63–84.
- Sufia, R. *et al.* (2023) 'Improving Student Reading Literacy Through the Thematic Reading Corner Assistance Program at SDN 42 Ternate City', *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 7(3), pp. 85–88.
- Sutria, D. (2023) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Compton Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Memahami Teks Panjang Siswa Kelas III SD Negeri 47 Kota Jambi', *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 11(2), pp. 140–159.
- Syofra, A.H. *et al.* (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan SDGS Pendidikan Desa Berkualitas Melalui Smart Desa Literasi Air Genting', *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(4), pp. 679–688.